

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRISyariah berganti kegiatan usaha yang awalnya beroperasi secara konvensional, kemudian di ganti menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

PT. BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terdepan dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan mudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Hadirnya PT. BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan Nasional di tegaskan dengan adanya pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang di gunakan ialah turunan dari warna

biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. BRISyariah semakin kokoh setelah pada Desember 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah yang disingkat dengan (UUS) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk memecah ke dalam PT. BRISyariah (proses *spin-off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan ini dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRISyariah.

Saat ini PT. BRISyariah menjadi bank syariah terbesar ketiga berdasarkan aset. PT. BRISyariah maju dengan sangat pesat baik dari jumlah pembiayaan perolehan dana pihak ketiga, maupun dari segi aset,. Dengan hanya berfokus pada segmen menengah kebawah, PT. BRISyariah memasang target harus menjadi bank ritel modern terdepan dan terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan yang bervariasi yang bisa memenuhi kebutuhan nasabah.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah. Dalam perluasan jaringan PT. BRISyariah khususnya di provinsi Kalimantan Selatan terdapat lima daerah untuk penempatan PT. BRISyariah, di antaranya: Banjarmasin, Sultan Adam, Teluk Dalam, Banjarbaru dan Tanjung. Jadi PT.

BRISyariah cabang Banjarmasin sebagai Kantor Cabang sedangkan untuk posisi-posisi yang lainnya di wilayah Kalimantan Selatan adalah Kantor Cabang Pembantu. (Doddy Setiady, TA: 2017)

2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

a. Misi

Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah:

- 1) Keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Tujuan Bank Rakyat Indonesia Syariah

BRISyariah merupakan bank yang terbilang baru, bank yang mulai beroperasi pada tahun 2008 ini terus melakukan berbagai persiapan dan pembenahan dalam rangka membangun fondasi yang kokoh untuk menunjang pertumbuhan bank.

Untuk mengembangkan pelayanan jaringan BRISyariah untuk mengembangkan layanan penjualan melalui sinergi dengan Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Unit Pelayanan Syariah (UPS) atau Unit Mikro untuk melayani sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

BRISyariah juga akan mempersiapkan peluncuran produk baru baik peendanaan maupun pembiayaan, yang akan di fokuskan pada segmen UMKM dan *consumer* sesuai dengan visinya menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kebutuhan kehidupan lebih bermakna.

Keseluruhan inisiatif ini tentunya tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal. Selain menggiatkan program rekrutman untuk mengisi posisi lowong, BRISyariah juga akan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk menantikan pengetahuan dan keahlian kerja. Hal ini yang tidak kalah penting yang di lakukan BRISyariah adalah memperkuat sistem teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional bank sehari hari. Bank akan mengimplementasikan *Core Banking System* dan mengembangkan berbagai sistem teknologi informasi dan sistem pembayaran yang handal guna memberikan layanan prima bagi nasabah. (Doddy Setiady, TA: 2017)

4. Alamat kantor

Alamat BRISyariah KC. Banjarmasin terletak di Jl. A. Yani Km 3 No. 147C, Banjarmasin Kalimantan Selatan. No telp: 0511-3257991/3252922.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni wawancara dan dokumentasi atau yang disebut kualitatif.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada pihak bank Yakni, BRISyariah Kantor cabang Banjarmasin diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut.

1. Identitas Informan

Nama : Muhammad Hasbi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Manager Operasional

2. Identitas Informan

Nama : Imam Syuhada
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : AO

BRISyariah dalam melakukan kerjasamanya dalam pembayaran UKT UIN Antasari pada awal bekerjasama pada tahun 2017 seperti yang sudah penulis paparkan di latar belakang masalah tidak mengenakan biaya administrasi kepada mahasiswa yang melakukan pembayaran UKT melalui Teller, akan tetapi pada semester Genep Tahun ajaran 2018/2019 setiap mahasiswa yang melakukan pembayaran melalui teller di kantor cabang Maupun di kantor cabang Pembantu BRISyariah akan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 3000,- . Uang Kuliah

Tunggal (UKT) sendiri, merupakan sebuah sistem pembayaran yang saat ini berlaku diseluruh Universitas di Indonesia. Terdapat beberapa parameter-parameter sebagai pertimbangan dalam penentuan kelompok UKT.

- a. Pekerjaan Orang Tua
- b. Penghasilan Orang Tua
- c. Pendidikan Orang Tua
- d. PLN (daya listrik)
- e. PLN (rekening listrik)
- f. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- g. Tanggungan Keluarga
- h. Status Rumah
- i. Kesejahteraan

Dari parameter-parameter tersebutlah yang akan menjadi tolak ukur jumlah yang harus dibayarkan masing masing mahasiswa sesuai dengan jurusan.

Dalam penelitian ini membahas tentang biaya administrasi, Biaya administrasi yang dimaksud penulis adalah biaya yang dikenakan oleh lembaga keuangan syaria'ah ketika memberikan bantuan kepada nasabah yang bergerak dibidang sosial (nirlaba) dalam petunjuk pinjaman lunak, proses pembayaran, seperti contohnya pembayaran UKT. Untuk tidak merugikan lembaga keuangan syari'ah dalam hal kepengurusan, misalnya biaya materai, notaris, peminjaman proyek, biaya kertas, biaya lembur Karyawan dan lain- lain, maka pada nasabah tersebut dikenakan biaya administrasi

C. Analisis Data

a. Biaya administrasi yang dikenakan pada pembayaran UKT Mahasiswa UIN Antasari

Pada saat dikenakannya biaya administrasi pembayaran UKT UIN Antasari mahasiswa selaku nasabah, pada hakikatnya berkerjasama agar transaksi yang dilakukan pada proses nya berjalan dengan lancar. Dan dalam pelaksanaannya proses administrasi memerlukan biaya tambahan untuk menyiapkan tenaga kerja yang lebih, yang biasanya bank hanya memperkerjakan 2 teller pada saat pembayaran UKT Bank harus menyiapkan paling tidak 5 tenaga teller tambahan, selain itu di setiap berlangsung nya pembayaran, teller sering mengalami masalah seperti uang selisih ataupun tidak klop, bioaya tambahan itu juga termasuk biaya untuk kertas (slip pembayaran).

Biaya administrasi pada dasarnya memiliki fungsi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi dikenakannya biaya administrasi pada saat pembayaran UKT UIN Antasari:

- a) Untuk biaya gaji lembur karyawan, sebab pada saat pembayaran UKT karyawan harus menyelesaikan semua transaksi yang sangat banyak sehingga karyawan menggunakan jaom lembur yang mengharuskan bank memberikan biaya lebih kepada karyawan untuk digajih diluar dari jam perkerjaan biasa.
- b) Biaya Alat Tulis sebagai contoh disini ketika mahasiswa sebagai nasobah membayarkan langsung uang ukt nya melalui teller maka dari pihak bank memerlukan alat tulis seperti kertas, untuk slip pembayaran (Bukti pembayaran)

- c) Biaya listrik tambahan, biaya listrik yang dimaksud disini pada saat pembayaran ukt berlangsung banyak maka pihak bank menggunakan banyak biaya listrik yang digunakan untuk memprint slip pembayaran dan digunakan untuk karyawan lembur. (Wawancara Pribadi Muhammad Hasbi Manager Operasional BRISyariah)

2. Syarat-syarat biaya administrasi yaitu:

- a) Biaya administrasi ini harus didasarkan dengan perhiyungan riil biaya yang digunakan untuk melakukan sebuah transaksi. Misalnya, biaya kertas, biaya materai, biaya penngurusan dokumen, biaya upah untuk survey, biaya lembur karyawan, biaya komunikasi, dan lain-lain. Sehingga angka yang dikeluarkan memang betul-bryul Mencerminkan “nilai riil” administrasi yang dilakukan.
- b) Persentase biaya administrasi ini harusnya tidak dilakukan dengan besarnya angka transaksi yang dilakukan.

3. Hal hal yang melatarbelakangi Bank Mengenakan biaya Administrasi.

- a) Lamanya mengantri
 Jumlah mahasiswa dalam satu perguruan tinggi baik itu swasta maupun negeri bisa mencapai ribuan. Bila perguruan tinggi tersebut masih saja menggunakan sistem pembayaran secara manual, contohnya saja pada saat pembayaran SPP, mahasiswa harus rela mengantri berjam-jam demi mendapatkan pelayanan. Tentu saja dari segi kenyamanan, cara seperti ini sangat kurang efektif dimana pada

saat mahasiswa melakukan pembayaran akan sangat banyak memakan tenaga dan waktu. Padahal di Indonesia sendiri sudah banyak layanan-layanan perbankan yang lebih memudahkan dalam hal bertransaksi seperti *ebanking*, *e-money* dan lainnya. Sehingga dengan memanfaatkan cara pembayaran via online, transaksi bisa dilakukan dari manapun dan kapanpun. Dan akan pastinya akan memudahkan semua pihak baik mahasiswa, kampus maupun karyawan bank itu sendiri.

b) Rentan Terjadi Kesalahan

Sistem pembayaran manual identik dengan cara pencatatan yang manual juga. Sehingga segala bentuk transaksi dilakukan dengan tatap muka. Sistem seperti ini sangat-sangat rentan terjadinya kesalahan, karena penginputan data dikerjakan oleh manusia. Selain itu cara seperti ini juga rentan terjadinya duplikat data, maupun data yang tidak *terrecord*. Misalnya, ada salah satu diantara mahasiswa yang belum melakukan pembayaran uang biaya kuliah, tapi ternyata dalam sistem sudah tercatat membayar. Tentu saja ini akan merugikan pihak kampus karena pegawai yang menginput data pembayaran kurang teliti. Dan kejadian seperti ini juga merugikan pihak Bank karena Teller lah yang biasanya harus mengganti uang itu. Ada juga kasus lain yang sering terjadi pada sistem pembayaran manual, dimana ada mahasiswa yang mengaku sudah membayar,

namun ternyata tidak tercatat dalam data. Hal-hal seperti ini bisa membuat data kacau dan berantakan.

c) Kurang Efisien

Jika sebelumnya sudah dibahas bahwa pembayaran secara manual langsung di bank cukup banyak merugikan beberapa pihak, baik itu bagi mahasiswa, ataupun pihak kampus sendiri, dengan banyaknya jumlah mahasiswa aktif dalam satu perguruan tinggi, pegawai kampus harus bekerja ekstra untuk melakukan input data satu per satu mahasiswa/ I sesuai dengan banyaknya mahasiswa. Tentu saja cara yang seperti ini sangat sangat kurang efisien dibandingkan dengan menggunakan sistem online yang otomatis. Selain itu, jika ada data yang salah ataupun terselip, diperlukan banyak waktu untuk melacak letak kesalahan tersebut. Misalnya saja, jumlah uang yang masuk tidak sesuai dengan jumlah nominal data yang di input dalam system komputer.

d) Minimnya Keamanan

Uang untuk pembayaran kuliah yang disetorkan mahasiswa secara manual kepada kampus jumlahnya tidak sedikit, sangat tidak aman dan rentan terjadi tindak kejahatan seperti pencurian. Uang yang sudah terkumpul yang melakukan pembayaran di kampus tidak dibank biasanya tidak secara langsung disetorkan ke bank. Selama uang tersebut disimpan, misalnya dalam brankas, namun tetap tidak bisa menjamin keamanannya. Bisa saja uang tersebut hilang karena

dicuri atau jumlahnya yang berkurang. Sehingga hal seperti ini akan merugikan pihak kampus.

e) Kampus terlihat sangat kurang profesional

Jika masih bertahan menggunakan sistem pembayaran secara manual seperti ini, sangat terasa kurang profesional saja. Perguruan dianggap masih tertinggal dalam hal teknologi. Misalnya pada musim pendaftaran mahasiswa baru, dimana calon mahasiswa tidak hanya berasal dari kota yang sama dengan lokasi kampus sehingga jika melakukan pembayaran melalui sistem online amat sangat memudahkan, maka transaksi dapat dilakukan dimanapun kapanpun dan dari manapun. Mahasiswa tidak lagi harus datang ke lokasi untuk membayar uang kuliahnya.

b. Dampak positif yang terjadi Ketika dikenakannya biaya administrasi pada saat pembayaran UKT UIN Antasari

1) Bagi Mahasiswa maupun kampus

Sesuai dengan apa yang penulis paparkan di latar belakang masalah keinginan pihak kampus dan juga Bank menginginkan mahasiswa agar melakukan system pembayaran secara online. Maka dari itu dari pihak bank mengambik keputusan untuk mengenakan biaya administrasi kepada mahasiswa pada saat pembayaran UKT UIN Antasari agar mahasiswa berpindah menggunakan pembayaran melalui system online. Saat ini sistem pembayaran online menjadi hal penting bagi transaksi pembayaran

di lingkungan perguruan tinggi, terutama bagi perguruan tinggi yang mempunyai jumlah mahasiswa yang amat sangat banyak. Jika melakukan pembayaran UKT kampus masih menggunakan metode lama, sudah dapat dipastikan antrian panjang akan menjadi pemandangan setiap awal semester.

Bisa kita bayangkan berapa banyak perkiraan transaksi yang terjadi pada saat pendaftaran ulang dan melakukan pembayaran SPP/UKT mahasiswa, sudah pasti sangat lah banyak. System pembayaran secara online adalah metode ataupun cara yang sangat tepat dan memiliki banyak sekali keuntungan bagi perguruan tinggi. Keuntungan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a) Kenyamanan

Keuntungan yang akan didapatkan dan juga dirasakan jika kampus menggunakan system akses pembayaran melalui online adalah kenyamanan serta kemudahan pembayaran bagi semua mahasiswa. Dengan bertransaksi online, mahasiswa tidak perlu repot-repot lagi membawa uang tunai langsung, karena transaksi secara online bisa dilakukan secara langsung lewat ATM atau bahkan dapat digunakan hanya dengan gadget dan akses internet.

b) Tersedia Banyak Cara Pembayaran

Jika pembayaran melalui Teller di KC maupun KCP itu sangat menguras tenaga dan memakan banyak waktu, karena sistem pembayaran yang manual dan banyak kesulitan. Sistem

pembayaran online memiliki variasi metode pembayaran ada beberapa banyak cara pembayaran dan tentunya memudahkan mahasiswa. Pembayaran dapat dilakukan di teller Bank, ATM, Ibank Personal/Mobile Banking serta e- channel bank lainnya.

c) Pencatatan Transaksi

Dengan bertransaksi secara online, semua mutasi anggaran kampus akan tercatat dengan baik, akurat serta dapat diakses kapan saja. Dengan begitu, para pegawai kampus dapat fokus dengan tugas yang lebih penting lagi, karena pencatatan sudah terekam. Jadi pelaporan ke pimpinan pun menjadi lebih mudah.

d) Otorisasi Lebih Cepat

Dengan membayar online, proses otorisasi yang biasanya memakan banyak waktu saat melakukan pembayaran, dan antrian yang cukup panjang, kini akan lebih cepat dilakukan. Transaksi pembayaran uang kuliah dapat lebih cepat diselesaikan karena pengecekan sudah secara otomatis.

e) Dapat Dilakukan Dimana Saja

Dengan menggunakan akses pembayaran online, mahasiswa dapat melakukan transaksi dimana saja, termasuk saat mahasiswa bera diluar kota tempatnya kuliah. Hal ini tentu berbeda dengan penggunaan uang cash yang mengharuskan pergi ke kampus ataupun ke bank hanya untuk melakukan pembayaran atau atau her registrasi, padahal waktu kuliah masih

panjang dan mereka masih jauh di kampung halaman yang lumayan jauh dari kampus.

f) **Kampus Lebih Terlihat Profesional**

Perguruan tinggi yang mengikuti perkembangan teknologi, bias dilihat dari system yang digunakan saat ini, dengan menggunakan system yang handal dapat menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut profesional. Salah satu sistem yang sangat mendukung kemajuan perguruan tinggi dengan menggunakan metode pembayaran secara online untuk transaksi mahasiswanya, tentu kampus akan terlihat sangat profesional dan kredibilitas kampus terjaga. Bahkan sistem pembayaran online ini dapat mempermudah pendaftar dan mahasiswa baru dalam pembayaran, dan sudah pasti branding kampus pun meningkat.

g) **Transaksi yang Lebih Aman**

Salah satu kelemahan pembayaran secara langsung atau manual adalah rentan sekali pencurian. Sementara itu jika menggunakan metode pembayaran secara online. Misalnya dengan kartu debit atau kredit. Anda hanya tinggal melaporkan kepada penerbit kartu untuk dilakukan pemblokiran.

2) Bagi Bank

- a) Mengurangi biaya operasional Bank karena saat dikenakan biaya administrasi sebagian mahasiswa banyak beralih pembayaran melalui Transfer Rekening BRISyariah. Sehingga mengurangi biaya operasional Bank karena saat dikenakan biaya

administrasi sebagian mahasiswa banyak beralih pembayaran melalui Transfer Rekening BRISyariah. Sehingga tidak harus menggunakan banyak kertas dan ATK Kantor lainnya.

- b) Menghindari Teller salah input UKT Mahasiswa. Karena ketika banyak mahasiswa menggunakan pembayaran secara langsung melalui teller, terkadang teller salah input. Karena terlalu banyak mahasiswa yang mengantri Uang pembayaran UKT Mahasiswa.
- c) Bank lebih bisa memprioritaskan nasabah lain yang ingin melakukan transaksi pada saat Tanggal pembayaran UKT UIN Antasari. Karena dikenakan biaya administrasi satu stunya jalan jika mahasiswa tidak ingin dikenakan biaya administrasi maka sesuai yang dikehendaki bank dan kampus mahasiswa harus beralih menggunakan pembayaran transfer yang lebih memudahkan.

Dari Penjabaran diatas dan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat kita simpulkan, Komponen pembentuk biaya administrasi tersebut sudah ketentuan atau kebijakan dari bank sendiri tidak ada yang lain lagi. Tapi menurut penulis mereka tidak begitu terbuka tentang komponen pembentuk ini, karna suatu kebijakan pasti mempunyai alasan tertentu hanya beberapa hal saja mereka mau menjelaskan alasannya mengapa terbentuknya biaya administrasi pada saat pembayaran UKT UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019.

